

**SKRIPSI**

**MODEL KOMUNIKASI DALAM DAKWAH**

**(Analisis Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi)**

**Oleh:**

**Fachri Aditya**

**NPM. 170306 0052**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**

**MODEL KOMUNIKASI DALAM DAKWAH**

**(Analisis Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Fachri Aditya**

**NPM. 170306 0052**

**Pembimbing: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddid Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fachri Aditya  
NPM : 1703060052  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **MODEL KOMUNIKASI DALAM DAKWAH  
(ANALISIS BUKU BUYA HAMKA SEBUAH NOVEL  
BIOGRAFI KARYA A. FUADI)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mengetahu  
Ketua Jurusan KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 15 Desember 2023  
Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIDN. 2003198701

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DALAM DAKWAH  
(ANALISIS BUKU BUYA HAMKA SEBUAH NOVEL  
BIOGRAFI KARYA A. FUADI)  
Nama : Fachri Aditya  
NPM : 1703060052  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Ujian Skripsi Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam  
Negeri Metro.

Metro, 15 Desember 2023  
Dosen Pembimbing



**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN. 2003108701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No: *B.0:40.11.2021.10/00.00.9/02/2021*

Skripsi dengan judul: **MODEL KOMUNIKASI DALAM DAKWAH (ANALISIS BUKU BUYA HAMKA SEBUAH NOVEL BIOGRAFI KARYA A. FUADI)**, yang disusun oleh: **FACHRI ADITYA**, NPM: 1703060052. Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari /tanggal: Jum'at, 22 Desember 2023.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I  
Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom  
Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom

*(Handwritten signatures and a stamp of the examination committee)*

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.**

NIP. 197308011999031001

## ABSTRAK

### MODEL KOMUNIKASI DALAM DAKWAH

(Analisis Buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi)

Oleh:

Fachri Aditya

NPM. 1703060052

Dakwah tentunya berlangsung sejak zaman Nabi sampai dengan sekarang ini yaitu zaman modern. Pada zaman modern ini model komunikasi dakwah sudah mulai berkembang, dakwah tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah lisan saja. Buya Hamka adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam membangun model komunikasi dakwah di Indonesia dengan kontribusinya yang luas dalam memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, adapun tujuannya adalah menjelaskan bagaimana model komunikasi dakwah Buya Hamka. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan historis dan interpretasi dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. penulis mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur yang berhubungan dengan pemikiran Buya Hamka.

Model komunikasi dalam dakwah (analisis buku Buya Hamka sebuah novel biografi karya A. Fuadi), menggunakan model komunikasi Aristoteles yang menekankan pada unsur, *ethos* Hamka mempunyai karakter orang yang rendah hati dan pemaaf kepada semua orang. *Pathos*, cara berdakwah Hamka bijaksana, menyentuh hati, rasa dan logika, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. *Logos*, berdakwah dengan memberikan materi sesuai kebutuhan yang di hadapi oleh para *mad'u* nya.

Penerapan model komunikasi dalam dakwah (analisis buku Buya Hamka sebuah novel biografi karya A. Fuadi) menggunakan metode yaitu, dakwah *bil-lisan*, dakwah menggunakan lisan, seperti mengisi ceramah dan pidato ketua MUI. *Bil-qalam*, berdakwah menggunakan tulisan seperti dikoran Perjalanan ke Tanah Suci, Tasawuf Modrn dan Tafsir Al-Azhar. *Bil-hal*, berdakwah dengan cara yang arif dan bijaksana serta membantah atas tuduhan pembunuhan Presiden Soekarno dengan yang baik dan berbicara jujur apa adanya.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fachri Aditya

NPM : 1703060052

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 22 Desember 2023  
Yang Menyatakan



**Fachri Aditya**  
NPM. 1703060052

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik  
serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu  
Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang  
paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

(Q.S An-Nahl : 125)

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah, yang telah memberikan keberkahan dan ilmu kepada penulis. penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta yang tulus kepada:

1. Ibu saya tercinta (Murni Asih) yang selalu memberikan semangat, mendidik dengan penuh kasih sayang dan berkat do'anya saya mampu melalui perjuangan sampai tahap ini, serta Bapak saya (Margiono) yang selalu mensupport dan selalu mengajarkan banyak hal kebaikan. Beribu-ribu terimakasih untuk kedua orang tua saya atas semua jasa yang telah engkau berikan.
2. Adik kandung saya Zahwa Zahrotul Iza dan Muhammad Nuh Alfiansyah yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat, serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan, terimakasih telah mensupport dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
3. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017.
4. Teman-teman seperjuangan serta senior/alumni di HMI dan KSR PMI IAIN Metro.

Terimakasih penulis ucapkan atas kebersamaan, kasih sayang, dan do'anya untuk penulis. Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Model Komunikasi dalam Dakwah (Analisis Buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi)”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro, guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, dan dosen pembimbing skripsi Wawan Trans Pujiyanto. M.Kom.I. yang telah membimbing dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 13 Desember 2023  
Penulis,



Fachri Aditya  
NPM 1703060052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Penelitian Relevan.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	5
2. Sumber Data.....	6
3. Teknik Pengumpulan Data.....	7

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	8
5. Teknik Analisis Data .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Biografi Buya Hamka.....	11
B. Model Komunikasi Aristoteles.....	18
C. Metode Komunikasi Dakwah.....	27
D. Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi .....	33
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Model Komunikasi Dalam Dakwah Analisis Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi .....	38
B. Penerapan Model Komunikasi Dalam Dakwah Analisis Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi.....	46
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

- 4.1 Ethos dalam buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi
- 4.2 Pathos dalam buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi
- 4.3 Logos dalam buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 3. Turnitin
- Lampiran 4. Draft Bimbingan
- Lampiran 5. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>1</sup>

Dakwah tentunya berlangsung sejak zaman Nabi sampai dengan zaman sekarang ini yaitu zaman modern. Pada zaman modern ini metode dakwah sudah mulai berkembang. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, kegiatan dakwah sudah merambah menggunakan media-media komunikasi yang berkembang pada zaman ini. Banyak media komunikasi dakwah yang bisa dipakai untuk berdakwah di zaman modern ini. Salah satu media komunikasi dakwah adalah melalui media tulis. Media tulis yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* yaitu seperti koran, majalah, buku-buku atau berupa tulisan artikel lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

<sup>2</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), 172.

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam membangun model komunikasi dakwah di Indonesia adalah Buya Hamka. Sebagai seorang ulama dan cendekiawan Islam terkemuka, Buya Hamka dikenal dengan karyanya yang luas dan kontribusinya dalam memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Buya Hamka memiliki ciri khas berdakwah menggunakan cinta, dari hati ke-hati dan tegas. Hal itu dapat dilihat dari cara beliau berbicara dengan laki-laki dan perempuan, Buya Hamka selalu tegas ketika berbicara dengan laki-laki, sedangkan dengan perempuan beliau lembut. Hamka juga dikenal sebagai seorang penulis, sastrawan, pengarang buku. Hampir semua ilmu dan pengetahuannya dituangkan lewat tulisan-tulisan.

Oleh karena itu, penulisan mengenai “Model Komunikasi dalam Dakwah (Analisis Buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi)” di anggap penting untuk mengetahui, memahami dan menghargai kontribusi beliau dalam membangun dan memperkuat Islam di Indonesia. Analisis terhadap model ini juga dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih relevan dalam menghadapi tantangan dan dinamika dakwah kontemporer.

Dengan memahami bagaimana Buya Hamka berhasil menyampaikan pesan-pesan Islam, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang cara-cara efektif dalam berkomunikasi dan menyebarkan nilai-nilai agama ditengah masyarakat luas. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam strategi pengembangan dakwah yang lebih efektif dan relevan di Indonesia.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diberikan pertanyaan dalam penulisan ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan, pertanyaan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana model komunikasi dalam dakwah buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi?
2. Bagaimana penerapan model komunikasi dalam dakwah buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penulisan

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui model dan penerapan model komunikasi dalam dakwah Buya Hamka.

2. Manfaat penulisan

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam ilmu komunikasi, khususnya model komunikasi dalam dakwah Buya Hamka.

b. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para penulis yang akan mengkaji lebih dalam mengenai model komunikasi dan penerapan dalam dakwah Buya Hamka.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penulis menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara penulis dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu penulis kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penulisan yang akan dilakukan dengan penulisan terdahulu.

Skripsi Hidayah Pratami berjudul “Karakteristik Dakwah Buya Hamka”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020. Tujuan dari penulisan ini adalah menjelaskan bagaimana karakteristik dakwah Buya

Hamka. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan historis dan interpretasi dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. <sup>3</sup>

Surya Pratama “Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981”. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara 2017. penulisan ini berfokus terhadap bagaimana metode dakwah Buya Hamka dalam perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1925-1981.<sup>4</sup>

Ahmad Aviecena Ahsan "Pendidikan Islam Modern Dalam Persepektif Buya Hamka". Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pemikiran Buya Hamka tentang Islam, Untuk mengetahui bagaimana kriteria pendidikan modern menurut Buya Hamka dan untuk menggambarkan terkini perkembangan pendidikan Islma modernisasi melalui pemikiran Buya Hamka.<sup>5</sup>

Ahmad Muzani "Pemikiran Dakwah Hamka Dalam Buku Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam". Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang 2020. Penulis mengkaji tentang pemikiran dakwah Hamka di dalam buku “Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam”. Tujuan

---

<sup>3</sup> Hidayah Pratami, *Karakteristik Dakwah Buya Hamka*, Skripsi IAIN Metro, 2020.

<sup>4</sup> Surya Pratama, *Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981*, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017.

<sup>5</sup> Ahmad Aviecena Ahsan, *Pendidikan Islam Modern Dalam Persepektif Buya Hamka*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

penulisan ini adalah pertama, untuk mengetahui pemikiran dakwah Hamka pada buku “Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam.”<sup>6</sup>

## E. Metode penulisan

### 1. Jenis dan Sifat penulisan

penulisan ini jenis penulisan pustaka (*Library Research*) karena dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir, penulis menggunakan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab masalah yang dicermati. *Library Research* merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penulisan.<sup>7</sup>

Berdasarkan sifatnya penulisan ini termasuk penulisan deskriptif kualitatif. penulisan deskriptif kualitatif merupakan penulisan yang mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicara secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka untuk dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penulisan akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil

---

<sup>6</sup> Ahmad Muzani, *Pemikiran Dakwah Hamka Dalam Buku Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020.

<sup>7</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penulisan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121

kesimpulan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>8</sup> penulisan ini yang menjadi sumber data primer adalah buku berjudul “Buya Hamka sebuah Novel Biografi” yang ditulis oleh A. Fuadi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang senada dan dihasilkan oleh pemikiran lain seperti buku berjudul "Dari Hati ke Hati" karya Buya Hamka dan “Prinsip-prinsip Kebijakan Dakwah” karya Buya Hamka.

3. Teknik Pengumpulan Data

penulisan ini termasuk penulisan kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan historis dan interpretasi sebagai metode pengumpulan data.

a. Pendekatan historis “Pendekatan historis yakni suatu usaha untuk menggali fakta-fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 12 (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

<sup>9</sup> Nyoman Dantes, *Metode penulisan*, Edisi. I (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 49.

b. Interpretasi “Interpretasi merupakan usaha memberikan penafsiran terhadap data-data dari literatur yang dikumpulkan”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia interpretasi bermakna pandangan atau tafsiran berdasarkan pada teori terhadap sesuatu.” penulis harus menemukan, menilai, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Dari data tersebut dapat diungkapkan apa yang disumbangkan oleh masa lampau untuk memahami situasi sekarang dan apa yang mungkin terjadi dimasa depan.

#### 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik dalam menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik ini menjadi salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan dengan membandingkan data dari metode yang sama dengan data yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.<sup>10</sup>

Berdasarkan teknik triangulasi metode tersebut demi terjaminnya keakuratan data penelitian. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya untuk

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penulisan* (Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan baik yang primer maupun sekunder penulis analisis menggunakan analisis induktif.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>11</sup>

penulisan ini menggunakan analisis induktif dengan alasan sebagai berikut:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.
- b. Lebih dapat membuat hubungan penulis-responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penulisan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 335.

- c. Lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- d. Lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- e. Analisis ini lebih dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>12</sup>

Penulis membuat analisis data yang berdasarkan sumber data dan diambil sebuah kesimpulan yang semula berasal dari data-data atau fakta-fakta kemudian penulis uraikan terlebih dahulu dan dirumuskan menjadi suatu kesimpulan yang sesuai dengan penulisan.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penulisan Kualitatif*, Cet.24 (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007) 10.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah merupakan nama asli dari Buya Hamka yang biasa kita kenal, beliau lahir di desa Tanah Sirih Kenagarian Sungai Batang ditepi Danau Maninjau, pada tanggal 14 Muharam 1326 Hijriah bertepatan pada tanggal 17 februari 1908.<sup>1</sup> Beliau dibesarkan dalam keluarga yang alim dan taat menjunjung tinggi agama, ayahnya bernama Syekh Abdul Karim Amrullah.

Di masa kecilnya Abdul Malik yang biasa dipanggil Malik, hidup di kampung bersama ayah bundanya. Dia merupakan anak kesayangan Haji Rasul karena sebagai anak lelaki tertua, Malik menjadi tumpuan untuk melanjutkan kepemimpinan umat. Tetapi metode dakwah Syekh Abdul Karim yang cenderung keras dan tak kenal kompromi terbawa pula dalam cara beliau mendidik anak-anaknya. Hal itu rupanya tidak begitu berkenan di hati Malik. Ia tumbuh menjadi anak dengan jiwa pemberontak.<sup>2</sup>

Pada tahun 1916, ia menimba ilmu di sekolah Pasar Usang Padang Panjang. Pagi hari ia pergi ke sekolah dan sore harinya ia berada di surau bersama teman sebayanya. Inilah kebiasaan beliau sehari-hari pada masa kecilnya. Dua tahun kemudian ketika beliau berusia 10 tahun ayahnya mendirikan sebuah pesantren di Padang Panjang dengan nama Sumatera

---

<sup>1</sup> Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 78..

<sup>2</sup> *Ibid.*, 79.

Thawalib. Dengan harapan kelak Hamka menjadi ulama seperti dirinya, kemudian Hamka kembali menimba ilmu dipusatren ini.

Sepanjang abad ke-19, pembaharuan Islam merupakan wacana dominan di Mekkah dan Madinah. Sebagai jantung dunia Islam, perkembangan ini meluas sampai ke ranah Minang, dibawa oleh banyak ulama negara-negara Melayu yang mengkaji langsung ilmu agama di pusatnya Mekkah. Keadaan itu mengancam posisi adat dan *thareqat* yang menjamur di Sumatera Barat sejak abad ke-18, menyusul kemunduran Pagarruyung sebagai pusat teladan.

Pada masa-masa seperti itulah Buya Hamka mulai menapaki dunia ilmu pengetahuan (agama). Dia menyaksikan arkeologi pengetahuan yang terbelah. Jejak-jejak Islam *thareqat* masih tersisa yang berhadap-hadapan dengan wacana baru pembaharuan Islam. Kondisi demikian sangat mempengaruhi perkembangan pribadi Buya Hamka karena pelaku-pelaku sentral sejarah perkembangan Islam di Nusantara, khususnya Sumatera Barat, itu tak lain kakek dan ayah kandungnya sendiri.

Pergesekan antara dunia kakek dan ayah mendorong Buya Hamka untuk melampauinya. Walau hanya berbekal pendidikan formal yang minim, yakni antara 1916 sampai 1923 ia belajar agama pada lembaga pendidikan sekolah diniyah di Parabek, kemudian dilanjutkan belajar di Sumatera Thawalib di Padang Panjang yang didirikan murid-murid ayahnya, Buya Hamka memiliki kecerdasan alami yang menojol.

Kemampuan baca tulis (Arab, Latin, dan Jawi) di atas rata-rata. Dipicu keberjarakan dengan ayah dan etos perantauan Minangkabau, mendorong Buya Hamka mengembara mencari jati diri.

Kehausan Hamka dalam menuntut ilmu memang terlihat sangat besar sekali. Ketidak puasannya dengan metode yang ia dapat dari ayahnya menyebabkan beliau berusaha meninggalkan tanah Sumatera menuju tanah Jawa, beliau mengawali pengembaraannya dari kota Yogyakarta. Dari sinilah kelihatan bahwa kota ini mempunyai makna yang berarti dalam pertumbuhan sebagai pejuang dan pemikir di kemudian hari. Hamka sendiri mengakui bahwa kota inilah ia menemukan islam sebagai sesuatu yang hidup dan memberikan sebuah pendirian dan perjuangan yang dinamis.<sup>3</sup>

Setelah perjalanan ke Yogyakarta Hamka kembali tanah kelahirannya Minangkabau, sejak itu ia memulai menapaki jalan yang telah ia pilih sebagai tokoh dan ulama dalam arus pemikiran dan pergerakan Islam di Indonesia dalam usia 17 tahun. Hamkan telah tumbuh menjadi pemimpin dalam lingkungannya. Hamka aktif mengisi pidato-pidato dan tabligh di Minanjau.<sup>4</sup>

Ketika beliau di kota Makkah ia bersama jema'ah lainnya mendirikan sebuah organisasi persatuan Hindia Timur. Organisasi ini bertujuan untuk

---

<sup>3</sup> Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 102.

<sup>4</sup> Musyarif, "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar," *AL MA'ARIF* Vol. 1 no1/2019.

memberikan pelajaran agama, termasuk manasik haji kepada jema'ah haji Indonesia. Namun untuk keperluan ini organisasi yang beliau dirikan harus memiliki izin dari Amir Faisal. Dengan kemampuan bahasa Arab Hamka tampil sebagai ketua delegasi menghadap Amir Faisal tersebut.<sup>5</sup>

Sebuah peristiwa penting terjadi dalam hidup Hamka. Dia diundang oleh Universitas Punjab di Lahore, Pakistan, untuk menghadiri sebuah seminar Islam. Di sanalah Hamka berkenalan dengan seorang pemikir besar Islam Dr. Muhammad al-Bahay. Hamka melanjutkan lawatan ke Mesir atas undangan Mu'tamar Islam, yang sekretaris jenderal nya ialah Sayid Anwar Sadat, salah seorang perwira anggota "Dewan Revolusi Mesir" di samping presiden Jamal Abdel Nasser. Lawatan Hamka ke Mesir kebetulan bertepatan dengan kunjungan kenegaraan presiden Soekarno ke sana sehingga Saiyid Ali Fahmi Al-Amrousi pun tengah berada di negerinya. Maka, terjadilah kesepakatan antara Mu'tamar Islamiy dan al-Syubba al-Muslimun dengan Universitas Al-Azhar untuk mengundang Hamka mengadakan suatu *muhadharah* (ceramah) di gedung al-Syubba al-Muslimun, guna memperkenalkan lebih jauh pandangan hidup Hamka kepada masyarakat akademisi dan pergerakan di Mesir.

Di sanalah kemudian Universitas Al-Azhar melalui Syeikh Mahmoud Syaltout memberikan apresiasi begitu tinggi dengan pendalaman dan pemahaman pemikiran Muhammad Abduh. Usai kuliah umum di Mesir, Hamka melanjutkan lawatan ke Saudi Arabia dan disanalah Universitas Al-

---

<sup>5</sup> Fakri Ali, *Hamka dan masyarakat Islam Indonesia*, (Jakarta: Prisma, 1983), 417.

Azhar menganugerahkan gelar ilmiah tertinggi kepada Buya Hamka, yakni gelar Ustadzzyah Fakhriyah (*Doctor Honoris Causa*). Gelar Ustadzzyah Fakhriyah itu merupakan penghargaan kehormatan akademis pertama yang diberikan Universitas Al-Azhar kepada orang yang dianggap patut menerimanya.

Demikian jalan menuju kecermelangan didalam hidupnya. Predikat ke ulamaannya semakin hari semakin diakui. Maka ketika kongres Muhammadiyah ke 19 di Bukit Tinggi pada tahun 1930 diadakan, Hamka tampil sebagai penyaji dengan judul “Agama Islam dan Adat Minangkabau” dan pidato ini disempurnakan beliau menjadi sebuah buku yang berjudul “Islam dan Adat Minangkabau”. Ketika diadakan Mukhtamar Muhammadiyah yang ke-20 di Yogyakarta pada tahun 1931, beliau muncul sekaligus menjadi penceramah dengan judul “Muhammadiyah di Sumatera”. Dalam suasana Mukhtamar ini Buya Hamka tampil dengan prima, beliau mampu membuat para hadirin yang mendengar pidatonya terisak-isak. Itulah sebabnya pengurus besar Muhammadiyah Yogyakarta mengangkat menjadi Mubaliq Besar Muhammadiyah di Makasar.<sup>6</sup>

Antara tahun 1951-1958, Hamka juga pernah menduduki beberpa jabatan lainnya, seperti anggota Badan Konsultasi Kebudayaan dan Pendidikan, anggota Masyumi, dosen pada universitas Muhammadiyah dan

---

<sup>6</sup> Fakri Ali, *Hamka dan masyarakat Islam Indonesia, catatan dan Riwayathidup dan perjuangannya*, (Jakarta: Prisma, 1983), 23.

Doktor Mustopo, pegawai tinggi dan penasehat Menteri Agama Republik Indonesia.<sup>7</sup>

Pada masa-masa ini, perkembangan politik di Indonesia bertambah buruk setelah melaksanakan Demokrasi Terpimpin. Hal yang sangat memberi pengaruh bagi perkembangan dan peranan kalangan Islam yang dipenjarakan seperti Muhammad Roem, Muhammad Isha Ashari dan Hamka sendiri.<sup>8</sup> Hamka sebagai seorang ulama mendapat fitnah menyelenggarakan rapat gelap menyusun rencana pembunuhan terhadap presiden Soekarno. Dan untuk memojokan Hamka maka Lembaga Kebudayaan Rakyat yang merupakan Badan Kebudayaan PKI menuduh Hamka sebagai Plagisator karya Mustafa Luthfi Al-Manfaltuhi.

Akhirnya Hamka mengalami kehidupan yang dramatis di jebloskan dalam penjara. Dari 27 Januari 1964, sampai 23 Januari 1966, demikian pengakuan Hamka, saya meringkuk dalam tahanan sebagai kebiasaan nasib orang-orang yang berpikiran merdeka dalam Negara yang totaliter. Sesudah tanggal 23 Januari 1966, Hamka masih di kenakan tahanan rumah dua bulan dan tahanan kota dua bulan pula. Pada tanggal 26 Mei 1966 Hamka bebas sama sekali.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> A. Hasymi, *sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia*, (Bandung: Alma'arif, 1989), 220.

<sup>8</sup> Derliar Noer, *partai-partai Islam dipentas Nasional*, (Jakarta: Gragfiti Press, 1987), 412-416.

<sup>9</sup> Hamka, *antara fakta dan khayalan tuanku*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 13.

Berkaca dari pengalaman di atas, Hamka kemudian memusatkan perhatiannya kepada kegiatan dakwah, sekitar 1967 setelah tegaknya Orde Baru kepemimpinan Mayor Jenderal Soeharto, Majalah Panji Masyarakat kembali diterbitkan dan Hamka kembali menjadi pimpinan umumnya. Hamka juga sering dipercayai mewakili pemerintah Indonesia berbagai pertemuan Islam Internasional, seperti konferensi Negara-negara Islam di Rabat (1968), Mukhtamar Masjid di Mekkah dan seminar tentang Islam dan peradapan Negara tetangga Malaysia. Pada tahun inilah Hamka mendapat penganugerahan gelar Doktor kehormatan.

Dan ini merupakan gelar kedua yang diperoleh Hamka masa jaya beliau di dunia keilmuan, gelar Doktor Honoris Causa diberikan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia karena beliau memiliki jasa dalam perkembangan bahasa dan pengetahuan Islam. Dalam suasana penganugerahan gelar tersebut Tun Abdul Razak berkata “Hamka adalah kebangsaan seluruh Nusantara dan dunia zaman ini“. Dalam acara tersebut Hamka telah menyampaikan sebuah pidato yang berjudul “Bahasa Melayu dalam Dakwah Islam”. Jasa Hamka yang besar dalam memimpin Majelis Ulama Indonesia.

Dua tahun sebelum pementasan yang terakhir, Buya Hamka sejak tahun 1975 menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia mengundurkan diri dari jabatan tersebut. Setelah dua bulan mengundurkan diri tersebut, Hamka masuk rumah sakit karena serangan jantung yang berat. Ia terbaring dalam rumah sakit sekitar satu minggu, dan pada tanggal 24 Juli 1981,

Hamka menghembuskan nafasnya yang terakhir sebagai pertanda telah rampungnya tugas di alam fana ini.

## **B. Model Komunikasi Aristoteles**

### **1. Pengertian Model Komunikasi**

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia.<sup>10</sup>

Model yaitu bentuk dari sesuatu yang abstrak atau nyata, yang memperlihatkan unsur-unsur penting agar dapat dipelajari secara keseluruhan. Model juga dapat berupa gambaran informal yang digunakan untuk menerapkan atau menjelaskan suatu teori sehingga dapat menggambarkan proses dari sesuatu.

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lain.<sup>11</sup> Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga

---

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 40.

<sup>11</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

untuk spesifikasi bentuk-bentuk yang ada dalam hubungan antar manusia.<sup>12</sup>

Terdapat berbagai jenis-jenis model komunikasi, salah satunya yaitu model komunikasi linear, model komunikasi linear adalah model komunikasi satu arah karena, diasumsikan sebagai komunikasi dengan komunikan yang bersifat pasif dan menerima pesan apa adanya tentang apa yang disampaikan oleh komunikator. Sementara itu, komunikator sangat aktif dalam mengirimkan pesan. Jika dikaitkan dengan paradigma, model komunikasi linear masuk dalam paradigma Stimulus-Respons (SR). Secara ringkas dikatakan, komunikan akan menerima respons sesuai stimulus yang diterima. Ini juga berarti bahwa komunikator (pengirim stimulus) menyebarkan pesan yang diterima komunikan (respons).

## 2. Fungsi dan Manfaat Model Komunikasi

Model memberi teoritis suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam dunia nyata. Sehubungan dengan model komunikasi Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi: pertama, melukiskan proses komunikasi. Kedua, menunjukkan hubungan visual. Ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

---

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 44.

Deutsche menyebutkan bahwa model itu mempunyai empat fungsi: mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati, heuristic (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui), prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak; pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.<sup>13</sup>

Model memberikan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, bila model awal tidak berhasil memprediksi. Model mungkin menyarankan kesenjangan informasional yang tidak segera tampak konsekuensinya dapat menyarankan tindakan yang berhasil. Ketika suatu model diuji, karakter kegagalan kadang-kadang dapat memberikan petunjuk mengenai kekurangan model tersebut. Sebagian kemajuan ilmu pengetahuan justru dihasilkan oleh kegagalan sebuah model. Karya Einstein adalah perkembangan dari eksperimen Michelson-Morley yang menunjukkan eter menimbulkan prediksi yang gagal.<sup>14</sup>

Keuntungan dari pembuatan model menurut Raymod S. Ross adalah terbentuknya problem abstraksi. Model bisa memberikan penglihatan yang lebih dekat, menyediakan kerangka tujuan, serta menyoroiti problem abstraksi dan menyatakan suatu problem dalam

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 133.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 123-124.

bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau simbol.

### 3. Model Komunikasi Aristoteles

Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi.<sup>15</sup>

Model Aristoteles adalah adalah model komunikasi yang paling klasik yang sering juga disebut model retorik. Filosofi Yunani Aristoteles adalah tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasi. Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seseorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka.<sup>16</sup>

Model Aristoteles menggambarkan proses komunikasi yang terdiri dari: pembicara yang mengirim suatu pesan kepada penerima. Model verbal tersebut menjadi pola fundamental bagi pembuatan model komunikasi selama hampir 2300 tahun. Aristoteles mengemukakan

---

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 145.

tiga unsur dalam proses komunikasi ,yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato. Pada masa itu seni berpidato memang merupakan keterampilan penting yang digunakan di pengadilan dan di mejelis legislatur dan pertemuan-pertemuan masyarakat. Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaiannya.



Model komunikasi Aristoteles terdapat tiga elemen kunci penting dalam komunikasi, yaitu: *ethos*, *pathos* dan *logos*. Menurutnya komunikasi publik melibatkan persuasi, yang dapat dicapai oleh siapa anda (*etos* atau kepercayaan anda), argumen anda (*logos* atau logika dalam pendapat anda), dan dengan memainkan emosi khalayak (*pathos* atau emosi khalayak) Dalam berpidato teori ini diurai menjadi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaiannya.

#### 4. *Etos*

Model Aristoteles memberikan penekanan yang signifikan pada kredibilitas, karakter, dan daya tarik etis pembicara, yang ia sebut sebagai “*etos*”. Pembicara mencakup kredibilitas, keahlian, dan dapat dipercaya di mata audiens. *Ethos* merujuk kepada karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara ketika hal-hal ini ditunjukkan melalui pidatonya.<sup>17</sup>

Teknik *etos* menurut Aristoteles dalam Jalaludin Rakhmat (2002:7) meliputi pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpecaya, dan status yang terhormat. Dalam prinsip teknik *etos* orang yang menyampaikan argument haruslah meyakinkan. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan pendengar terhadap argument yang disampaikan oleh pembicara. Contoh, ketika seorang mahasiswa mengikuti seminar yang di sampaikan oleh professor maka apa yang dikatakannya akan dipercayai. Lantas kenapa dipercayai? Karena seorang professor sudah jelas keilmuannya dan terbukti.

Nilai kredibilitas sangat penting dalam memersuasi khalayak, kredibilitas dapat ditentukan oleh keahlian atau kepercayaan, poinnya adalah cerdas, berwawasan luas dan berpengalaman. Indikatornya adalah ketulusan, kejujuran, beretika, adil, bermoral dan sopan,

---

<sup>17</sup> Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 7.

Aristoteles menyebut indikator tersebut sebagai *Good Moral Character*.

## 5. *Pathos*

Elemen kedua dari model Aristoteles adalah "*pathos*", yang mengacu pada daya tarik emosional dari pesan tersebut. Aristoteles mengakui kekuatan emosi dalam mempengaruhi sikap dan keputusan audiens.<sup>18</sup> Komunikasi yang efektif, menurut model ini, melibatkan pembangkitan respons emosional, seperti empati, kasih sayang, dan inspirasi, melalui penggunaan bahasa, penceritaan, dan teknik persuasif yang terampil. Dengan menarik emosi audiens, seorang pembicara dapat menciptakan hubungan dan resonansi yang lebih dalam dengan pesannya, sehingga meningkatkan dampak persuasifnya.

Teknik *pathos* harus menyentuh hati khalayak, berupa perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka, yang kemudian oleh para ahli retorika modern disebut sebagai himbauan emosional. Dengan demikian, pembicara menerapkan *pathos* berupa perasaan dapat menyentuh hati khalayak. Teknik *pathos* sangat mendukung dan membantu pembicara untuk memperoleh simpatik dari pendengar. Biasanya pendengar akan terpengaruh dengan penyampaian yang emosional dari si pembicara (Aristoteles dalam Rakhmat 2002:7).

---

<sup>18</sup> Meidy Aisyah, "Ethos, Pathos, Loghos dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review," *Jurnal Darma Agung* Vol.30, No. 3/Desember 2022.

Pembicara harus menyentuh hati khalayak dengan menggunakan perasaan yang tulus sehingga menyentuh hati pendengar. Pembicara menaruh kepercayaan sepenuh hati oleh apa yang akan di sampaikan sehingga apa yang akan dibicarakannya dapat sampai ke pendengar. Depdiknas (2008:1145) menyebutkan “perasaan adalah: 1 hasil atau perbuatan merasa dengan panca indera, 2 rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu, 3 kesanggupan untuk merasa atau merasai, 4 pertimbangan batin (hati) atas sesuatu, pendapat”. Contoh dalam pidato Buya Hamka, “ulama sejati *waratsatul anbiyaa* tidaklah dapat dibeli, sebab saying sekali, ulama telah lama terjual, pembelinya ialah Allah.”

Pembicara yang cerdas mampu mengendalikan suasana emosi yang diinginkan, bukan apa yang diinginkan khalayak. Dengan mengetahui karakteristik khalayak, pemahaman yang mendalam terhadap berbagai macam karakter emosi, diharapkan retorika yang dilakukan dapat berjalan efektif.

#### 6. *Logos*

Elemen ketiga, “*logos*”, berkaitan dengan daya tarik logis dari pesan dan relevansinya dengan pemahaman rasional audiens. Aristoteles menekankan pentingnya membangun argumen persuasif berdasarkan penalaran, bukti, dan struktur logis. Komunikasi yang efektif, sesuai dengan model retorik, melibatkan penyajian pesan

yang jelas dan koheren yang menarik bagi kecerdasan, nalar, dan kemampuan kognitif audiens.<sup>19</sup> Elemen ini menggarisbawahi perlunya argumen yang meyakinkan dan terstruktur dengan baik yang selaras dengan keyakinan, nilai, dan kepentingan audiens.<sup>20</sup>

Ada dua cara yang efektif untuk memengaruhi pendengar menurut Aristoteles dalam Rakhmat (2002:7) yaitu *entymem* (entimem) dan contoh. *Entymem* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *en* (berarti di dalam) dan *thymos* (berarti pikiran). Entimem merupakan silogisme yang belum sempurna karena sebagian premis dihilangkan. Jadi, entimem bukan untuk menghasilkan pembuktian ilmiah tetapi untuk menimbulkan keyakinan. Entimem semakin meyakinkan dengan contoh, jadi entimem digunakan sebagai pembentuk kerangka berpikir (logika).

Untuk memperkuat pembuktian sehingga mempengaruhi khalayak pembicara dapat menggunakan contoh. Dengan pemberian contoh membuat khalayak lebih yakin dengan tuturan yang disampaikan pembicara sehingga pada akhirnya diharapkan khalayak dapat terpengaruh. Artinya, pemberian contoh dapat lebih mudah diterima khalayak karena sesuai dengan nalar.

---

<sup>19</sup> Meidy Aisyah, "Ethos, Pathos, Loghos dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review," *Jurnal Darma Agung* Vol.30, No. 3/Desember 2022.

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 146.

### C. Metode Komunikasi Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang berakar dari kata *methodos* yang berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode akar katanya dari *methodica* yang berarti ajaran tentang metode.<sup>21</sup> Dalam bahasa Arab juga metode disebut sebagai *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Metode dapat memiliki pengertian sebagai suatu cara yang di tempuh atau ditentukan secara jelas dalam menyelesaikan suatu tujuan.

Metode komunikasi dakwah adalah teknik, jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya.<sup>22</sup> Keberhasilan dalam mengomunikasikan pesan dakwah dapat dipengaruhi oleh metode. Sebaik apapun penguasaan materi yang dimiliki oleh *da'i*, bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan dakwahnya. Kemampuan seorang *da'i* dalam memilih dan menggunakan metode komunikasi dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi objektif *mad'u* akan meninggalkan kesan yang mendalam pada diri *mad'u* (kredit point).

Metode komunikasi dakwah memiliki banyak macam, namun sekurang- kurangnya ada tiga cara atau metode dalam komunikasi dakwah antara lain dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam dan dakwah bil-hal.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 34.

<sup>22</sup> Bambang Syaiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 52.

<sup>23</sup> Wahyu Ila'hi. Dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013),

## 1. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah suatu kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Kelancaran bahasa dan kemampuan menata pikiran yang akan diutarakan, keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan sikap sangat menentukan dalam penggunaan metode ini. Dakwah *bil-lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).<sup>24</sup>

Dakwah *bil-lisan* dalam ruang lingkungannya dapat diklasifikasikan kedalam dua bentuk metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi.

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* atau *muballigh* pada suatu aktifitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kampanye, berceramah (rethorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.<sup>25</sup> Penggunaan metode ceramah ini akan berhasil dengan baik jika beberapa ceramah menguasai beberapa syarat:

- 1) Menguasai bahasa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya

---

<sup>24</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 72.

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 101.

- 2) Bisa menyesuaikan bahan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar
- 3) Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme, dan dinamika.
- 4) Sikap dan cara berdiri duduk bicara yang simpatik.
- 5) Mengadakan variasi dengan dialog dan Tanya jawab serta humor.

#### b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

## 2. Dakwah *Bil-Qalam*

Dakwah *bil-qalam* atau karya tulis dan Jurnalistik juga memainkan peranannya dalam lingkup dakwah. Dakwah tidak berhenti pada dengan cara lisan saja, kini metode dakwah meluas seiring perkembangan zaman. *Qalam* sebagai representasi pena menjadi media yang efektif untuk menebar kasih dan rahmat Ilahi.<sup>26</sup> Metode *bil-qalam* (karya tulis) merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah.

---

<sup>26</sup> Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 65.

Pada umumnya metode ini menggunakan teknik penulisan, teknik penulisan lebih pada penyesuaian rubrik yang akan ditulis, semisal kolom, opini, cerpen, novel dan buku keagamaan yang memiliki daya jangkau yang luas. Pembacanya tidak terkonsentrasi pada satu titik, namun dapat berada dimana saja dan mampu menjangkau mereka yang berada dipelosok negeri.

### 3. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum *Ansor* dan *Muhajirin* dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah* dan seterusnya.<sup>27</sup> Metode *bil-hal* juga bisa diartikan sebagai suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan atau fisik yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional.<sup>28</sup>

Penekanannya pada metode ini adalah sedikit bicara banyak kerja (amal nyata) oleh karenanya metode ini sangat kompleks dibanding dengan penggunaan metode lainnya, sebab melibatkan keteguhan akidah, keutuhan wawasan Islam, keteguhan memegang etika dakwah, serta kemampuan membaca keadaan masyarakat secara menyeluruh.

---

<sup>27</sup> Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra pusaka, 2000), 75.

<sup>28</sup> Yoyon Mudjiono, *komunikasi dakwah*, (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1987), 18.

Selain dari ketiga metode tersebut, apabila dilihat dari sudut pandang yang lain, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang lain seperti yang diterangkan dalam metode dakwah:

a. *Bil al- Hikmah*

Dakwah *bil-al-Hikmah* yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.<sup>29</sup> Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam berdakwah, karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis.<sup>30</sup>

b. *Mauidzah Hasanah*

*Mauidzah hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. *Mauidzah hasanah* juga biasa disebut sebagai Nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima,

---

<sup>29</sup> Munir,dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 98.

<sup>30</sup> Said bin ali bin Wakif al Qhatani, *al Hikmah wal fi al Dakwah Illahah Taala.*, (Jakarta: Gema Insani, 1994), 21-23.

berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaranya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah.<sup>31</sup>

c. *Mujadalah*

Menurut tafsir An-Nafsi, kata *Mujadalah* mengandung arti berbantahan dengan jalan sebaik-baiknya antara lain dengan perkataan yang baik dan lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Al-Syaukani *mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik. Maksudnya adalah beriskusi dengan cara yang paling baik dari cara berdiskusi yang ada.<sup>33</sup>

Dari beberapa macam metode dalam berdakwah, maka tidak keseluruhan dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam aktifitas dakwah. Untuk itu perlu adanya pilihan-pilihan yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah. Oleh karena itu seorang *da'i* dalam hal ini dituntut kejelian dan kemampuannya untuk menganalisa obyek sebagai sasaran dakwahnya agar pelaksanaan

---

43. <sup>31</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, ( Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),

<sup>32</sup> Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 18.

203. <sup>33</sup> Al-Syaukani, *Muhammad bin Ali Fath al-Qadir*, Jilid III, (Beirut: Dar al Fikr, 1973),

dakwah berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang efektif.

#### **D. Buku Sebuah Novel Biografi Buya Hamka Karya A. Fuadi**

Cerita dalam buku ini diawali saat Buya Hamka berada di rumah tahanan tepat saat bulan puasa. Hamka dipaksa oleh pihak kepolisian untuk ikut ke kantor polisi dan menjadikannya sebagai tahanan politik. Menjalani kehidupan sebagai tahanan politik, Hamka dipaksa untuk mengakui hal yang tidak ia lakukan, ia dipaksa hingga ditindas secara psikis agar mau mengakui sesuatu yang bahkan ia tidak tau.

Di tengah kekerasan yang diterima, Hamka tetap berusaha untuk menenangkan dirinya. Berusaha untuk terus berzikir dan yakin akan pertolongan Allah. Hingga pada saat bebas ia justru sangat berterima kasih atas kebebasannya itu. Sebab, ia berhasil menuliskan sampai tuntas naskah tafsir Al-Azhar yang ia tulis sejak lama.

Cerita berlanjut saat Hamka sudah dewasa dan menjalani kehidupan sebagai sosok tersohor, dengan masa-masa lampau saat ia masih kecil. Momen ketika Haji Rasul menggendong Malik. Sambil berdoa agar anaknya itu bisa meneruskan perjuangan beliau menjadi alim ulama yang turut menyiarkan agama Islam. Malik merasa ada jarak antara ia dan ayahnya, terlebih Haji Rasul selalu sibuk dengan kegiatannya.

Perceraian kedua orangtuanya membuat Hamka terpukul. Ia tumbuh menjadi remaja yang berusaha untuk mencari ilmu dari dunia yang luas. Ia banyak menghabiskan waktu pergi kedaerah-daerah untuk belajar pidato, sambil mencatat banyak kosa kata baru yang sangat ia sukai.

Hingga suatu ketika, Hamka memutuskan untuk berangkat ke Makkah dengan uang seadanya. Di kota Makkah Hamka bersama jamaah lainnya mendirikan sebuah organisasi persatuan Hindia Timur. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan pelajaran agama, termasuk manasik haji kepada jamaah haji asal Indonesia.

Setelah kembali ke tanah air Hamka memulai karir menulisnya, berkat nasihat dari Kyai Haji Agus Salim. Hamka menuliskan ceritanya ketika ibadah haji di Makkah dan menerbitkannya di majalah koran yang hanya dibayar dengan segelas kopi, meskipun uang yang didapat tidak banyak semangat malik untuk menulis tidak lah surut, ia terus menulis.

Usai kembali dari perantauannya di Jakarta. Buya Hamka terpaksa harus kembali lagi ke kampung halamannya. Ia diminta untuk ikut dalam setiap dakwah sang ayah sambil membesarkan sekolah milik ayahnya itu. Namun, kata hatinya masih belum mau tergerak. Dan tak lama, ia pun dinikahkan dengan seorang gadis dan kemudian menjadi istrinya yang bernama Siti Raham.

Pernikahan Hamka berlangsung sangat baik. Ia membiayai pernikahannya dari uang yang ia dapat dari hasil menulis. Namun, usai menikah dan tetap menulis sambil ikut berdakwah. Kehidupan Hamka dan Siti Raham tetap tak banyak berubah. Mereka bahkan rela bergantian sarung untuk melaksanakan solat. Karena waktu itu, Hamka sangatlah kekurangan dari segi keuangan.

Walaupun ia mendapat tawaran untuk melakukan ini dan itu. Dan bisa dikatakan tawaran tersebut menjalankan amanah yang cukup besar. Hamka tidak pernah lupa untuk menuangkan kisahnya ke dalam tulisan. Seperti ketika ia berada di Medan, ia menuliskan cerita tentang Tanah Deli, atau saat ia berada di Makassar, ia menulis tentang Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.

Dan banyak tulisan yang digunakan sebagai media untuk mengkritisi kehidupan adat dan sosial serta budaya. Sambil tetap menyebarkan ajaran islam. Ini menjadi bukti untuk ayahnya Haji Rasul, bahwa anaknya masih tetap mengikuti jejak hidupnya dengan menyebarkan ajaran islam. Namun, dengan media dan cara yang berbeda.

Walaupun sesekali kita disuguhkan dengan kondisi hubungan antara ayah dan anak yang kerap renggang. Namun, rasa cinta dan kasih sayang Hamka terhadap ayahnya yang cukup besar. Hingga beberapa kali pembaca akan disajikan momen Hamka membayar kerinduannya dengan

sang ayah. Terlebih saat ayahnya di asingkan karena dianggap mengajarkan hal yang dapat membahayakan posisi penjajah.

Pada tanggal 1 Januari 1972, Siti Raham istri Buya Hamka meninggal. Tidak disangka, Hamka lah yang sering sakit-sakitan dan dirawat di rumah sakit, justru istrinya yang mengidap darah tinggi dan diabetes pergi mendahuluinya. Siti Raham adalah perempuan tangguh, ia banyak merubah hidup Hamka menjadi lebih baik, ia selalu menemani Hamka dalam kondisi senang maupun susah, ia tak pernah meminta apa-apa diluar kemampuan Hamka.

Di akhir cerita buku ini ketika puncak karya Buya Hamka pada tanggal 17 Februari 1981, dengan kondisi yang sedang sakit Hamka menghadiri acara tersebut di Masjid Agung Al-Azhar yakni peluncuran tafsir Al-Qur'an 30 juz (Tafsir Al-Azhar). Karya yang sangat penting dari karya yang lain bagi Hamka, dengan perjalanan menulis tafsir selama 12 tahun akhirnya benar-benar selesai. Setelah pengunduran diri sebagai ketua MUI, pada tanggal 24 Juli 1981, tepat di usia 73 tahun 5 bulan Hamka menutup hikayat panjangnya, menyusul orang-orang tersayang, Siti Raham, Hysam, Ibunya, Ayahnya, dan Bung Karno.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Model Komunikasi dalam Dakwah (Analisis Buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi)

Hasil penelitian ini bahwa model komunikasi yang digunakan Buya Hamka dalam berdakwah dibuku sebuah Novel Biografi Buya Hamka karya A. Fuadi yaitu, model komunikasi Aristoteles.

**Tabel 4.1**

##### **Ethos dalam buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi**

No.	SubJudul	Ethos	Halaman
1.	Anak Danau Masuk Istana	“Lihatlah hebatnya orang-orang kita. Walau jadi bangsa terjajah, walau tinggal nun jauh dari jazirah Arab, walau tidak kaya raya tapi tahun ini saja enam puluh ribu orang berangkat haji. Hanya patut disayangkan, ilmu dan pengetahuan agama mereka kurang. Menjadi haji karena semangat iman yang menyala-nyala saja.”	102
2.	Hilang Dendam, Tersisa Cinta	“Hanya Allah yang mengetahui seseorang itu munafik atau tidak. Yang jelas sampai ajalnya dia tetap muslim. Kita wajib menyelenggarakan jenazahnya dengan baik. Saya tidak pernah dendam kepada orang yang menyakiti saya, dendam itu	332

		termasuk dosa.”	
3.	Hilang Dendam, Tersisa Cinta	“Tapi betapapun dia membenci kita, kita tidak berhak menghukumnya, karena Allah lah yang maha adil.”	333

**Tabel 4.2**

**Pathos dalam buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi**

No.	SubJudul	Pathos	Halaman
1.	Pendekar Podium	Gaya berpidato Malik yang menggabungkan gaya orasi penuh semangat, pantun Minang yang sedap didengar, petikan ayat Al-Qur'an yang halus mengharukan, peristiwa sejarah, serta semangat Muhammadiyah ini rupanya menarik perhatian banyak orang.	74
2.	Anak Danau Masuk Istana	“Bagaimana mungkin kamu dari tanah jawi, bahasa Arab kamu fasih sekali”. Urusan mengolah bahasa Arab, apalagi syair-syair tanah Arab ini memang sudah menjadi hobi dia sejak dulu. Rasanya gampang lengket di lidahnya dan di ingatannya.	101
3.	Ulama yang Sudah Dibeli	“Tidak, ulama sejati tidak dapat dibeli, janganlah tuan salah tafsir. Sebab saying sekali ulama telah lama terjual. Pembelinya ialah Allah.	345

Tabel 4.3

**Logos dalam buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi karya A. Fuadi**

No.	SubJudul	Logos	Halaman
1.	Dua Pinangan Penting	“Jadi tidak ada melayu tanpa islam. Jika melayu tanpa islam, hilang awalan ‘me’ sehingga tinggal ‘layu’ saja. Jika Minangkabautanpa islam, hilang Minang-nya tinggal kabau saja, jadilah kerbau.” Kata Hamka dengan muka jenaka didepan jemaahnya yang ikut tertawa bersamanya. Tapi mereka tahu kalau pesan itu menusuk dan masuk ke hati mereka.	162
2.	Ulama yang Sudah Dibeli	“Kita perlu ketahanan nasional melawan ideologi komunis yang ateis. Untuk melawan itu perlu ideology yang kuat. Islam lah senjata kita, apalagi mayoritas rakyat Indonesia menganut agama ini.”	342
3.	Ulama yang Sudah Dibeli	“Amar makruf nahi mungkar adalah membina pemikiran yang sehat di dalam masyarakat. Itu adalah pekerjaan yang susah, tapi syarat yang mutlak bagi kemuliaan umat. Untuk itu ada tiga unsur, pertama kemerdekaan menyatakan pendapat (amar makruf), kedua kemerdekaan mengeritik yang salah (nahi mungkar) dan ketiga iman kepada Allah.”	345

Setelah data di kumpulkan dan diteliti, bahwa penelitian model komunikasi dalam dakwah buku Buya Hamka sebuah novel biografi Karya A. Fuadi menggunakan model komunikasi Aristoteles yang mengandung tiga unsur yaitu: Ethos, Pathos dan Logos.

#### 1. *Ethos*

*Ethos* singkatnya adalah keadibilitas, karakter, dan daya tarik etis pembicara. Dalam hal ini teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri dan karakteristik seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Oleh karena itu penguasaan keterampilan berbicara di depan *mad'u* merupakan satu pokok penting untuk mempengaruhi para pendengar agar mengikuti dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh *da'i*.

Dalam Q.S An-nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kemudian didapat paragraf yang mengandung unsur *ethos* dalam cuplikan buku ini, sebagai berikut:

**“Hanya Allah yang mengetahui seseorang itu munafik atau tidak. Yang jelas sampai ajalnya dia tetap muslim. Kita wajib menyelenggarakan jenazahnya dengan baik. Saya tidak pernah dendam kepada orang yang menyakiti saya, dendam itu termasuk dosa.”<sup>1</sup>**

Dalam paragraf ini menunjukkan bahwa ketika komunikasi Buya Hamka dengan *mad'u* ditarik kesimpulan bahwa Buya Hamka mempunyai karakter orang yang rendah hati dan pemaaf kepada semua orang, meskipun orang itu telah menyakitinya. Seseorang tidak hanya melihat dari apa yang ia sampaikan, melainkan juga melihat siapa dirinya. Karena pribadi penyampai pesan menjadi penentu pantas tidaknya sebuah pesan dapat diterima atau tidak.

## 2. *Pathos*

Dalam model komunikasi ini *pathos* mengacu pada daya tarik emosional dari pesan tersebut. Komunikasi yang efektif, menurut model

---

<sup>1</sup> A. Fuadi, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Jakarta: PT. Falcon, 2021),

ini, melibatkan pembangkitan respons emosional, seperti empati, kasih sayang, dan inspirasi, melalui penggunaan bahasa, penceritaan, dan teknik persuasif yang terampil.

Dalam berdakwah gaya *da'i* dalam menyampaikan pesan juga menjadi aspek penting dalam proses penerimaan pesan. Di mana gaya komunikasi ini mengutamakan kesamaan, yang ditandai dengan diberlakukannya arus distribusi pesan secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah.<sup>2</sup>

Dalam paragraf buku yang diteliti ini terdapat unsur *pathos* sebagai berikut:

**“Gaya berpidato Malik yang menggabungkan gaya orasi penuh semangat, pantun Minang yang sedap didengar, petikan ayat Al-Qur’an yang halus mengharukan, peristiwa sejarah, serta semangat Muhammadiyah ini rupanya menarik perhatian banyak orang.”<sup>3</sup>**

Dalam paragraf ini menunjukan bagaimana kepiawaian gaya komunikasi dakwah Buya Hamka dalam meyakinkan *mad'u* nya. Dalam berdakwah Hamka menggunakan kata-kaya yang sederhana, lemah lembut dengan suaranya yang lantang, tak lupa menyisipkan syair-syair, lantunan ayat Al-Qur’an dan pantun Minang. Buya Hamka

---

<sup>2</sup> Evi Novita, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 59.

<sup>3</sup> A. Fuadi, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Jakarta: PT. Falcon, 2021), 74.

selalu memberikan cara berdakwah yang bijaksana, menyentuh hati, rasa dan logika kepada masyarakat sehingga Hamka diterima oleh semua kalangan. Bahkan cara komunikasi Hamka ketika berbicara dengan laki-laki ia tegas dan ketika berbicara dengan perempuan ia lemah lembut. Dalam menyajikan materi dakwah yang di sampaikan oleh Hamka tentunya berlandaskan Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidupnya menjadi acuan dalam berdakwahnya.

Al – Qur'an pun menyuruh untuk umat muslim berperilaku lemah lembut, yang terdapat pada surat Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

### 3. *Logos*

Elemen ketiga *logos* yang berkaitan dengan daya tarik logis dari pesan dan relevansinya dengan pemahaman rasional audiens. Aristoteles menekankan pentingnya membangun argumen persuasif berdasarkan penalaran, bukti, dan struktur logis. Elemen ini menggarisbawahi perlunya argumen meyakinkan yang selaras dengan keyakinan, nilai, dan kepentingan audiens.

Dalam paragraf buku yang diteliti ini terdapat unsur *logos* sebagai berikut.

**“Amar makruf nahi mungkar adalah membina pemikiran yang sehat di dalam masyarakat. Itu adalah pekerjaan yang susah, tapi syarat yang mutlak bagi kemuliaan umat. Untuk itu ada tiga unsur, pertama kemerdekaan menyatakan pendapat (amar makruf), kedua kemerdekaan mengkritik yang salah (nahi mungkar) dan ketiga iman kepada Allah.”<sup>4</sup>**

Dalam paragraf pidatonya tersebut Hamka menekankan kepada *mad'u* nya dan masyarakat luas untuk berbuat *amar makruf nahi mungkar*, karena pada masa itu bahaya komunis sudah menjamah di seluruh Indonesia, maka untuk melawan itu Hamka mengajak

---

<sup>4</sup> A. Fuadi, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Jakarta: PT. Falcon, 2021),

masyarakat untuk berpegang teguh pada *amar makruf nahi mungkar* untuk melawan bahaya komunis.

## **B. Penerapan Model Komunikasi dalam Dakwah Analisis Buku Buya Hamka sebuah Novel Biografi Karya A. Fuadi**

Model komunikasi dakwah adalah suatu aktifitas yang menggambarkan proses komunikasi ataupun penyampaian pesan oleh *da'i* kepada *mad'u* berupa ajaran Islam sebagai suatu metode atau pendekatan untuk mengajak orang lain agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*.

Penerapan model komunikasi dalam menyampaikan dakwahnya Buya Hamka menggunakan tiga metode yaitu, *bil-lisan*, *bil-qalam* dan *bil-hal*.

### 1. *Bil-lisan*

Dalam berdakwah Hamka menggunakan metode dakwah *bil-lisan* yaitu dakwah melalui lisan, ia melakukannya dengan cara berceramah dan pidato, seperti khutbah di Masjid-masjid, mimbar akademis, TV TVRI dan radio RRI. Metode ini tentunya yang paling mudah dilakukan dan sering banyak dilakukan oleh para *da'i* pada umumnya.

### 2. *Bil-qalam*

Hamka dalam menyampaikan pesan dakwahnya juga melalui tulisan, dengan keahliannya ia menulis surat kabar, majalah, cerpen,

novel, opini dan buku keagamaan. Apabila seorang *da'i* mempunyai kepribadian yang menarik akan berhasil dakwahnya dan sebaliknya jika dia mempunyai kepribadian yang tidak mempunyai daya tarik pastilah dakwahnya akan gagal.<sup>5</sup>

Di era modern ini seiring dengan berkembangnya teknologi tentunya paling tepat menggunakan metode dakwah kontemporer. Dalam melaksanakan dakwah *bil-lisan* sangat mudah, *da'i* dapat menulis di sosial media seperti di blogger, instagram, twitter, dan lain-lain, kapan saja dan Jangkauan yang dicapai cukup luas. Sebagai obyek dakwah *mad'u* dapat menikmati kapan saja dan dimana saja dengan mudah.

### 3. *Bil-hal*

Penekanannya pada metode ini adalah sedikit bicara banyak kerja (amal nyata) oleh karenanya metode ini sangat kompleks dibanding dengan penggunaan metode lainnya, sebab melibatkan keteguhan akidah, keutuhan wawasan Islam, keteguhan memegang etika dakwah, serta kemampuan membaca keadaan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam dakwahnya Hamka menerapkan metode *bil-hal* dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sehingga mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dalam berdakwah Hamka

---

<sup>5</sup> Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. (Jakarta: Gema Insani, 2018), 277.

memberikan nasihat-nasihat dan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati para *mad'u*. Hamka juga menyampaikan dakwahnya dengan perkataan yang baik, lemah lembut tidak menggunakan kata yang kasar, sehingga tidak menyakiti para *mad'u* nya.

Dakwah *bil-lisan* merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam berdakwah, karena dari metode ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan skripsi model komunikasi dakwah Buya Hamka sebagai berikut:

1. Model komunikasi dalam dakwah (analisis buku Buya Hamka sebuah novel biografi karya A. Fuadi), menggunakan model komunikasi Aristoteles yang menekankan pada tiga unsur, pertama *ethos* yang lebih ke karakter Hamka yang mempunyai karakter orang yang rendah hati dan pemaaf kepada semua orang, meskipun orang itu telah menyakitinya. Kedua *pathos*, Hamka selalu memberikan cara berdakwah yang bijaksana, menyentuh hati, rasa dan logika kepada masyarakat sehingga Hamka dapat diterima oleh semua kalangan. Ketiga *logos*, yakni berdakwah memberikan materi sesuai kebutuhan yang di hadapi oleh para *mad'u* nya.
2. Penerapan model komunikasi dalam dakwah (analisis buku Buya Hamka sebuah novel biografi karya A. Fuadi) yaitu menggunakan tiga metode yaitu, pertama dakwah *bil-lisan*, dakwah dengan cara menggunakan lisan, seperti mengisi ceramah di Masjidil Haram, ceramah di pengajian jamaah di kampungnya, dan pidato sambutan ketua MUI. Kedua *bil-qalam*, yaitu berdakwah menggunakan tulisan seperti dikoran Perjalanan ke Tanah Suci, Tasawuf Modrn dan Tafsir

Al-Azhar. Ketiga *bil-hal*, yaitu berdakwah dengan cara yang arif dan bijaksana yaitu membantah orang-orang yang menuduhnya atas tuduhan pembunuhan Presiden Soekarno dengan yang baik dan berbicara jujur apa adanya.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian mengenai model komunikasi Buya Hamka dalam dakwah buku Sebuah Novel Biografi Buya Hamka karya A. Fuadi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dalam mengkaji tentang model komunikasi Aristoteles.
2. Bagi pembaca dapat mengetahui bagaimana model komunikasi dalam dakwah buku Buya Hamka sebuah novel biografi karya A. Fuadi.
3. Kepada pembaca dapat mengetahui bagaimana metode dakwah yang di lakukan oleh Buya Hamka.
4. Kepada pembaca dapat mengetahui bagaimana cara menyampaikan dakwah yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, A.. *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*. Jakarta: PT. Falcon, 2021.
- Muzani, Ahmad. *Pemikiran Dakwah Hamka Dalam Buku Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Ma'arif, Bambang Syaiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hamka, *Ayahku*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*. Jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Juz I-II, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Juz IV, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Pratami, Hidayah. *Karakteristik Dakwah Buya Hamka*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2020.
- Rakhmat, Jalaludin. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan, 1998.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi penulisan*. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hikmat, Mahi M. *Metode penulisan dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aisyah, Meidy. "Ethos, Pathos, Loghos dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review," *Jurnal Darma Agung* Vol.30, No. 3/Desember 2022.
- Nazir, M. *Metode penulisan*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Musyarif, "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar," *AL MA'ARIF* Vol. 1 no1/2019.
- Dantes, Nyoman. *Metode penulisan*. Edisi. I. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

- Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Prof. Dr. HAMKA*. Jakarta, Pustaka Panjimas, 1983.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- Sugiono, *Metodologi penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 12. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pratama, Surya. *Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Tahun 2017.
- Sugiono, *Metode penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yuliyatun. "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam: Analisis terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah di Radio Pas FM Pati." *AT-TABSYIR* No. 2/Desember 2015.

## RIWAYAT HIDUP



Fachri Aditya lahir di Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah tanggal 13 Desember 1998. penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Margiono dan Murni Asih. Pendidikan awal penulis yaitu di SD N 2 Gunung Sari, selesai pada tahun 2011. Lalu melanjutkan di MTs Ma'arif 1 Punggur, selesai pada tahun 2014. Selanjutnya di SMA N 1 Punggur, selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif di Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (UKK KSR PMI) Unit IAIN Metro dan menjadi Ketua Umum pada tahun 2021. penulis juga aktif di organisasi eksternal kampus di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah IAIN Metro.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.  
**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Fachri Aditya  
NPM : 1703060052  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Poster Iman, Imun, Aman Covid-19

Dengan ketentuan :

i **Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengorek out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III da Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-69/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FACHRI ADITYA  
NPM : 1703060052  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1703060052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Februari 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1389/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Fachri Aditya  
NPM : 1703060052  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Model Komunikasi Dakwah Buva Hamka

manasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnit  
menang tingkat kemiripan 16 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Desember 2023  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fachri Aditya

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 1703060052

Semester/TA : XIII/2023

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	04/12/2023	1. Aa proposal 2. pendalaman 3. penambahan Landasan teoro bagian model komunikasi generasi umum	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Fachri Aditya

NIDN. 2003108701

NPM. 1703060052



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fachri Aditya  
NPM : 1703060052

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/TA : XIII/2023

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12/12/2023.	1. Analisis pada penerapan Pvlu di jamban 2. Paim C Hayis 3.	

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**

NIDN. 2003108701

Mahasiswa Ybs

**Fachri Aditya**

NPM. 1703060052



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fachri Aditya

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 1703060052

Semester/TA : XIII/2023

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15/12/2023	Acc Bab IV & V Scop di muasalahkan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

NIDN. 2003108701

Fachri Aditya

NPM. 1703060052



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fachri Aditya

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 1703060052

Semester/TA : XIII/2023

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/2023 /12	1. Hasil penelitian tentang faktor-faktor faktoris dalam yang di dapat dari buku tersebut.  2. Kesimpulan adalah bagian dari jawaban pertanyaan penelitian yang diungkap dari Analisis penelitian yang juga menjawab bagian dari jawaban pertanyaan penelitian	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Wawan Frans Pufianto, M.Kom.I

NIDN. 2003108701

Fachri Aditya

NPM. 1703060052